

Pengaruh *Gatekeeping* di Radio Komersial terhadap Minat Pendengar

Jordi Anugrah Rizkito, Rizky Fauzi
Sekolah Tinggi Ilmu Komunikasi Interstudi
Jl Wijaya II No.62 Jakarta 12160
Jordiarizkito02@gmail.com

Abstract— This study to find out which gatekeeping on commercial radio is in the Rase Sing Along Along "Rase FM" program to listeners promotion. This research is aimed at special Rase FM radio listeners on the Rase Sing Along program. The study is two variables, namely Gatekeeping as the X variable and the listener's interest as the Y variable. The research approach used is quantitative research with Explanative Survey research type. The object of his research is the Rase Sing Along program "Rase FM" and the Rase Sing Along listener program as respondents. Sampling using non-probability, using random sampling. The total number of respondents in this study was determined by the Taro Yamane formula which produced 99.99 and rounded off to 100 respondents. Researchers can estimate all the dimensions in this study have a score that is above average. The result showed that gatekeeping has an effect on commercial radio to listeners interest.

Keywords— Radio, Gatekeeping, Interest, Conclusion.

Abstrak— Penelitian ini untuk mengetahui apakah ada gatekeeping pada radio komersial dalam program Rase Sing Along terhadap minat pendengar. Penelitian ini ditunjukkan untuk pendengar radio Rase FM yang khusus mendengarkan program Rase Sing Along. Terdapat dua variabel dalam penelitian ini, yaitu Gatekeeping sebagai variabel X dan Minat Pendengar sebagai variabel Y. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan jenis eksplanatif survey. Objek penelitiannya adalah program Rase Sing Along dan pendengar program Rase Sing Along sebagai responden. Pengambilan sampel menggunakan non probability, dengan menggunakan random sampling. Jumlah responden dalam penelitian ini ditentukan dengan rumus Taro Yamane yang menghasilkan 99,99 dan dibulatkan menjadi 100 responden. Peneliti dapat memperkirakan semua dimensi dalam penelitian ini memiliki skor yang berada di atas rata rata. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa gatekeeping mempunyai pengaruh terhadap minat pendengar pada radio komersial.

Kata Kunci— Radio, Gatekeeping, Minat, Kesimpulan.

I. PENDAHULUAN

Radio dalam media dianggap mempunyai beberapa kewenangan yang sangat hebat, dikarenakan adanya tiga sebab, yaitu radio bersifat langsung, tidak mengenal waktu dan jarak, dan mempunyai daya tarik yang sangat kuat.

Hal ini juga dikarenakan terdapat unsur unsur yang ada di radio, seperti kata kata, efek suara, dan juga musik. Dari semua kelebihan yang dipunyai radio, membuat media radio sangat banyak diminati masyarakat dan mempunyai daya tarik saat didengar. Di lainnya media radio sangat

mempunyai kekuatan yang hebat sebagai media imajinasi/*theater of mind*, karena untuk media yang buta, radio menggiatkan banyak suara untuk memvisualisasikan sebuah informasi penyiar yang disalurkan ke telinga pendengar. Di saat mendengarkan, para pendengar dapat berimajinasi dengan liar/bebas. Jika dikaitkan dengan musik, radio adalah salah satu media yang mempunyai arus utama memegang pengaruh pentingnya pergerakan tren pada musik. Lagu-lagu yang diputar bisa menjadi hits dan dikenal banyak orang. Radio juga memiliki kuasa akan tren musik yang tengah berkembang terutama di ranah musik Indonesia.

Musik memiliki banyak jenis atau *genre*, sehingga para penikmat musik dapat memilih musik seperti apa yang ingin mereka dengar atau nikmati. Dengan musik, seseorang yang mendengarkan biasanya akan memiliki *mood* yang stabil. Namun, jika tidak digunakan dengan efektif musik dapat melalaikan orang dari aktifitas sehari hari mereka.

Adanya beberapa lagu-lagu kontroversial dari luar negeri maupun dalam negeri terkadang membuat pro dan kontra. Contohnya lagu dengan judul *Despacito* yang dinyanyikan oleh Justin Bieber. Yang mana lirik dari lagu tersebut mengandung unsur seksual. Memang ketika lagu-lagu itu diputar dan didengarkan tidak bermasalah untuk orang dewasa. Akan tetapi, masalah itu bisa muncul ketika lagu-lagu tersebut diputar dan didengarkan oleh anak-anak. Hal ini tentu akan membuat anak-anak menjadi mudah terbawa emosi, dewasa sebelum waktunya, dan mengganggu pola pikir mereka.

Belum lama ini Komisi Penyiaran Indonesia Daerah (KPID) Jawa Barat membuat surat edaran yang sah pada tanggal 18 Februari 2019 yang berisikan untuk membatasi lagu asing dan diatur jam siarannya yang hanya boleh diputar pada pukul 22.00 WIB keatas di Jawa Barat (No.48/215/.IS/KPID-JABAR/II/2019). Ada sekitar 17 lagu berbahasa inggris yang sudah tercatat, menurut KPID lagu-lagu tersebut mengandung unsur seksual dan juga unsur eksploitasi wanita didalam lirik lagu.

Hal ini bertentangan dengan pasal 20 ayat 1 & ayat 2 peraturan KPI (No.02/KPI/03/2012) tentang standard program siaran/konten. Dan di ayat 1 dikatakan program siaran dilarang/tidak boleh berisikan video clip ataupun lagu-lagu mengandung unsur seksual. Lalu di ayat 2 dijelaskan program siaran atau konten musik yang mengandung unsur perempuan dijadikan objek seks itu dilarang keras. Jika perusahaan penyiaran melanggar peraturan yang ada akan diberikan sanksi (Tribunjabar.id,

2019).

Biasanya perusahaan penyiaran sebelum menyebar luaskan informasi atau menyiarkan program/konten akan melakukan penyaringan terlebih dahulu yang dinamakan *gatekeeping*. *Gatekeeping* ialah topik yang sangat penting disebut perencanaan komunikasi, rata-rata komunikasi harus terdapat sebuah unsur dari *gatekeeping*, salah satunya di media/perusahaan penyiaran itu sendiri. Dan yang bertugas untuk melakukan *gatekeeping* untuk menyaring atau mengolah dinamakan *gatekeeper*.

Keberadaan *gatekeeper* mempunyai peran penting dalam mempengaruhi isi dari media massa. Terdapat empat fungsi yaitu membatasi informasi, memperluas kuantitas informasi, menginterpretasikan informasi, dan menyiarkan informasi. Oleh sebab itu, *gatekeeper* mempunyai wewenang untuk tidak memuat informasi atau konten yang dapat meresahkan masyarakat.

Akan tetapi fungsi utama *gatekeeper* itu ada pada penyeleksian informasi atau kontennya, yang mana informasi atau konten tersebut yang akan disebar luaskan pasti akan melewati tahap penyeleksian terlebih dahulu oleh *gatekeeper*. Sehingga saat ada respon atau feedback dari khalayak media massa, *gatekeeper* juga akan bisa bertanggung jawab. Lalu, untuk pengidentifikasi siapa yang melaksanakan peran *gatekeeper* dipengaruhi oleh kebijakan organisasi media tersebut.

Gatekeeping juga mempunyai teori yang menyangkut dalam bentuk bahasa yang berjeda lambat dan naratif yang berstruktur kompleks, yang dapat dinilai berbahaya bagi media atau perusahaan penyiaran. Yang akan menyebabkan jika jeda narasinya atau struktur naratifnya sangat lambat bisa membuat khalayak saat menyerap informasi yang diberikan menjadi sebuah pertanyaan atas apa yang mereka lihat, dengar, dan baca.

Disini peneliti memilih program *Rase Sing Along*, *Rase Sing Along* merupakan sebuah program acara radio dewasa di Rase FM, yang memfasilitasi pendengar agar bisa bernyanyi bersama. Dalam program ini yang diputarkan adalah lagu-lagu yang sedang hits yang biasanya didengarkan oleh masyarakat agar bisa dinyanyikan atau bersenandung. *Program Rase Sing Along* juga memberikan informasi yang *up to date* dan menarik. Serta quotes seputar kehidupan untuk menambahkan hangat suasana. Lalu *Rase Sing Along* juga mempunyai satu segmen andalan yaitu *Love Is On The Air* yang akan disajikan sebagai penutup acara dengan konsep penyiar akan memutar 8 lagu bertema cinta yang berbeda beda tanpa jeda untuk menemani istirahat para pendengar setia Rase FM. *Rase Sing Along* disiarkan setiap Senin-Jum'at pukul 10.00 WIB- 12.00 WIB..

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan kajian ilmiah dalam bidang ilmu komunikasi khususnya dibidang penyiaran dan menjadi tambahan sebagai liberator ilmiah dengan permasalahan yang sama atau sejenis mengenai pengaruh jam siar radio terhadap minat pendengar.

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pihak perusahaan yang memproduksi konten program *Rase Sing Along*. Khususnya

menjadi masukan bagi pihak stasiun radio tentang manfaat media radio sebagai sarana hiburan dan publikasi.

II. LANDASAN TEORI

A. Radio

Radio adalah salah satu media komunikasi massa yang memegang peranan penting. Radio menyampaikan pesan dengan cepat dan akurat. Selain itu, radio bersifat personal sehingga setiap pesan dapat dimaknai secara unik dan pribadi (Astuti, 2010).

Radio juga memiliki kekuatan dan juga kelemahan (Wijananto dkk., 2013), radio mempunyai beberapa kekuatan, yaitu dapat menjangkau pendengar secara langsung, cepatnya datang informasi, sederhana dan murah, bisa dinikmati sambil beraktifitas, dan radio dapat menciptakan imajinasi bagi para pendengarnya yang biasa disebut dengan *theater of mind*. Tidak luput dari kekuatan, radio juga memiliki kelemahan yaitu, informasi yang diberikan radio hanya selintas dan cepat, ruang relatif terbatas, penyampaian informasi menggunakan bahasa lisan terkadang sering juga mengalami gangguan, dan tidak bisa disimpan.

B. Gatekeeping

Gatekeeping adalah sebuah proses yang dilakukan oleh seorang *gatekeeper*. Yaitu, menentukan kepantasan sebuah informasi yang akan ditayangkan atau disebar luaskan kepada khalayak. *Gatekeeping* dapat menggiring kekuatan yang besar untuk membatasi dan menjembatani akses terhadap perbedaan pendapat masyarakat yang sering menjadikan sebuah konflik. Di dalam sebuah proses *gatekeeping* ada banyak tindakan tindakan saat memilih informasi yang sesuai dengan sebuah ketentuan produksi, juga terkadang bisa terdapat kelompok yang melakukan keputusan tersebut. Rujuk dalam proses ini *gatekeeping* terpaku terhadap aspek yang sudah ada atau kontennya, tapi bisa juga dilihat khalayak apa sudah sesuai yang diharapkan (McQuail, 2010).

Gatekeeping di pengaruhi proses pada media tersebut dari budaya ataupun aktifitas yang dilakukan organisasi media itu sendiri. Lalu proses dari *gatekeeping* mempunyai standarisasinya dan berbeda saat dilakukan. Walaupun sebenarnya para *gatekeeper* nya memiliki persepsi yang sama mengenai ketertarikan *audience* dan mengikuti aturan sosial budaya. Teori ini mempelajari apa saja yang dapat mempengaruhi konten media, yaitu menelaah faktornya yang berasal dari dalam ataupun luar media yang dapat mempengaruhi produksi konten, *gatekeeping* juga mempunyai 5 dimensi, yaitu pengaruh individu, rutinitas media, pengaruh dari organisasi, pengaruh dari luar organisasi, dan ideologi (Shoemaker & Reese, 1996).

Seperti yang sudah dijelaskan, bahwa *gatekeeping* adalah sebuah kegiatan menyaring informasi sebelum disebar luaskan kepada khalayak, dimana kegiatan tersebut dilakukan oleh seorang *gatekeeper*. Fungsi dari *gatekeeper* ini sendiri memiliki empat fungsi yang mendasar yaitu

gatekeeper dapat membatasi informasi dengan cara mengeditnya sebelum disebar luaskan, memperluas kuantitas sebuah informasi dengan menambahkan fakta dan pandangan lain, menginterpretasikan informasi, menyiarkan informasi

Dalam prakteknya juga, fungsi *gatekeeper* sering kali dimainkan oleh peran lain tidak selalu dengan satu peran. Disebutkan oleh Nurudin (2007) jika *gatekeeper* sebagai penyeleksi ini sering kali bisa dimainkan oleh reporter atau penyiar, produser, editor, atau pun lembaga sensor. Tapi khusus radio, biasanya cenderung melakukan *double job* pada peran peran tertentu.

C. Minat

Minat adalah suatu rasa suka dan juga ketertarikan pada aktifitas atau sebuah hal tanpa ada yang menyuruh, memerintah, ataupun memaksa. Minat pada dasarnya adalah sebuah penerimaan akan hubungan diri sendiri dengan sesuatu dari luar diri. Semakin dekat atau kuat sebuah hubungan tersebut, semakin besar juga minat yang ada (Djamarah, 2011).

Berdasarkan teori "Acceptance Rejection" yang dikemukakan Fryer, bahwa keberadaan minat itu berdasarkan pada orientasi suka dan tidak sukanya individu terhadap objek, subjek, atau aktifitas. Orientasi ini pada gilirannya akan mempengaruhi penerimaan individu, jika individu suka terhadap objek, subjek, atau aktifitasnya tersebut maka ia akan menerimanya dan sebaliknya. Penentuan minat ini didasarkan pada reaksi individu (menerima/menolak) (Sarwono, 2010).

Jika ia menerima berarti ia berminat, dan jika ia menolak berarti ia tidak berminat. Faktor timbulnya minat menurut Crow and Crow (1982), terdiri dari 3 faktor yaitu faktor dorongan dari dalam, faktor motif social, dan faktor emosional (Sarwono, 2010).

Dalam penelitian ini menggunakan 2 jenis hipotesis, yaitu nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a).

H_a : Terdapat pengaruh gatekeeping di radio komersial terhadap minat pendengar.

H_0 : Tidak terdapat pengaruh gatekeeping di radio komersial terhadap minat pendengar.

D. Metode

Paradigma yang digunakan didalam penelitian ini adalah paradigma positivistik. Paradigma ini digunakan secara meluas dan didefinisikan juga secara luas. Paradigma positivistik ialah paradigma yang merupakan pendekatan dari pengetahuan yang alami atau secara apa adanya (Kriyanto, 2014) Dan Metode penelitian, peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif pada umumnya digunakan ketika peneliti ingin mengetahui apa saja hal yang mempengaruhi terjadinya suatu fenomena, dengan kata lain peneliti ingin mengetahui hubungan dari 2 variabel atau lebih yang akan menjadi objek penelitian.

Dengan menggunakan metode penelitian yaitu *survey*, metode riset dengan menggunakan kuisioner sebagai instrumen pengumpulan datanya. Kuisioner merupakan

teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi sebuah pertanyaan ataupun pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab dan teknik ini sangat efisien jika peneliti ingin tahu pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang diharapkan responden (Sugiyono, 2019). Populasi dalam penelitian ini tertuju pada pendengar radio Rase FM Bandung dalam program Rase Sing Along yang sudah memfollow akun instagram radio Rase FM dengan jumlah 11.660 per Juni 2019.

Teknik pengambilan sampel bertujuan untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian dan sampel dalam penelitian ini adalah sebagian dari populasi yang diambil dari sumber data dan dapat mewakili seluruh populasi. Peneliti menggunakan teknik *simple random sampling* yaitu dengan cara pengambilan sampel di anggota populasi dengan secara acak tanpa memperhatikan strata (tingkatan). Metode acaknya dengan cara *scrolling*. Dari seluruh jumlah *followers*, peneliti melakukan *scrolling* 12 kali untuk mendapatkan responden.. Untuk sampel jumlah nya di ambil dari *followers* instagram Rase FM lalu peneliti akan menggunakan rumus Taro Yamane.

$$n = \frac{N}{N.d^2+1}$$

$$n = \frac{11,660,006}{(11,660,006) \times (0,1)^2 + 1}$$

$$n = \frac{11,660,006}{(11,660,006 \times 0,01) + 1}$$

$$n = \frac{11,660,006}{116,601,06} = 99,99 = \text{dibulatkan menjadi } 100$$

III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan tabel, terlihat bahwa nilai KMO yang ditunjukkan dari variabel gatekeeping adalah 0,886 dengan tingkat signifikansi 0,000. Hasil perhitungan ini menunjukkan bahwa variabel tersebut memiliki tingkat validitas yang memenuhi syarat ($KMO > 0,5$ dan signifikansi $< 0,05$). Hal ini berarti variabel tersebut dapat dilanjutkan ke tahap selanjutnya.

TABEL 1. KMO

<i>Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy</i>		.886
<i>Bartlett's Test of Sphericity</i>	<i>Approx. Chi-Square</i>	168.396
	df	45
	Sig	.000

Berdasarkan tabel, nilai KMO yang ditunjukkan dari variabel minat adalah 0,857 dengan tingkat signifikansi 0,000. Hasil perhitungan ini menunjukkan bahwa variabel tersebut memiliki tingkat validitas yang memenuhi syarat

(KMO > 0,5 dan signifikasni < 0,05).

TABEL 2. KMO

Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy		.857
Bartlett's Test of Sphericity	Approx. Chi-Square	87.596
	df	21
	Sig	.000

Berdasarkan tabel, hasil pengujian reabilitas penelitian dengan menggunakan rumus Cronbach's Alpha diperoleh hasil Cronbach's Alpha sebesar 0,918 > 0,6 yang artinya pernyataan kuisioner reliabel atau handal untuk mengukur variabel gatekeeping.

TABEL 3. REABILITAS VARIABEL X

Cronbach's Alpha	a	Hasil
0,918	>0,6	Reliabel

Berdasarkan tabel, hasil pengujian reabilitas penelitian dengan menggunakan rumus Cronbach's Alpha diperoleh hasil Cronbach's Alpha sebesar 0,879 > 0,6 yang artinya pernyataan kuisioner reliabel atau handal untuk mengukur variabel minat.

TABEL 4. REABILITAS VARIABEL Y

Cronbach's Alpha	a	Hasil
0,879	>0,6	Reliabel

Berdasarkan tabel, terlihat bahwa nilai koefisien korelasi antara kekuatan hubungan antara variabel gatekeeping (X) dan minat (Y) adalah sebesar 0,867 atau sebesar 86,7% yang berarti memiliki tingkat kekuatan yang kuat antara variabel gatekeeping di radio komersial terhadap minat pendengar. Nilai tersebut juga mengartikan P ≠ 0 atau menolak hipotesis nol (Ho) dan menerima hipotesis alternatif (Ha). Yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara variabel X yaitu gatekeeping dengan variabel Y yaitu minat.

TABEL 5. KOEFISIEN DETERMINASI

Model	R	Adjusted R Square	Std.Error of the Estimate
1	.867 ^a	.750	.20479

Berdasarkan tabel, hasil data penelitian yang terkumpul pada tabel menunjukkan bahwa dari pengujian ANOVA, diperoleh besarnya nilai F hitung 297,587 dan Sig.0,000. Dikarenakan hasil nilai Sig 0,000 < Sig 0,5. Artinya, gatekeeping yang ada di program Rase Sing Along "Rase

FM" secara simultan berpengaruh signifikan terhadap minat pendengarnya.

TABEL 6. ANOVA

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig
1	Regression	12.480	1	12.480	297.587	.000 ^a
	Residual	4.110	98	.042		
	Total	16.590	99			

Predictors: (Constant), Gatekeeping

Dependent Variable: Minat Pendengar

Berdasarkan tabel, kolom Unstandardized Coefficients dapat dilihat dari nilai constant variabel Y yaitu sebesar 1,136 yang mana artinya belum ada variabel X. setelah ada variabel X, nilai variabel Y meningkat menjadi 0,741 yang artinya setiap penambahan nilai 1 dari variabel X akan meningkatkan nilai variabel Y sebesar 0,741 dan persamaan regresinya adalah:

$$Y = a + bX$$

$$Y = 1,136 + 0,741x$$

TABEL 7. HASIL UJI PARSIAL DAN BESARNYA PENGARUH

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig
		a	Std.Error	Beta		
1	(Constant)	1.136	.179		6.335	.000
	Gatekeeping	.741	.043	.867	17.251	.000

Dari persamaan regresi tersebut dapat diartikan bahwa Konstanta (a) sebesar 1,136 yang menunjukkan adanya pengaruh gatekeeping di radio komersial, hal tersebut apabila X = 0 (tidak ada pengaruh gatekeeping di radio komersial), maka skor dari minat sebesar 1,136.

Hasil uji parsial (t signifikansi) menunjukkan gatekeeping yang ada di program Rase Sing Along secara parsial sangat berpengaruh bagi minat pendengar. Hal ini dibuktikan dari perolehan nilai t_{hitung} yakni 17,251 dan Sig.0,000 yang berarti dimana hasil t_{hitung} yakni 17,251 > t_{critical value} (1,66055 untuk Sig 0,5). Cara mendapatkan hasil t_{tabel} adalah sampel (n)-2= 100-2= 98.



Gambar 1. Nilai-Nilai dalam Distribusi T_{tabel}

Koefisien regresi X sebesar 0,741 menunjukkan bahwa

setiap penambahan (+) 1 skor dari *gatekeeping*, maka meningkatkan minat sebesar 0,741, begitu pula sebaliknya. Jadi tanda (+) menyatakan arah hubungan yang searah, yang berarti kenaikan variabel independen akan mengakibatkan kenaikan variabel dependen, begitu pula sebaliknya. Jadi, jika *gatekeeping* memberikan pengaruh positif terhadap minat pendengar maka nilai variabel Y (minat) akan bertambah 0,741 untuk setiap kenaikan variabel X sebesar 1 skor, begitu pula sebaliknya nilai variabel Y akan berkurang 0,741 untuk setiap penurunan variabel X 1 skor.

Berdasarkan *output* SPSS dapat dilihat bahwa nilai signifikansi sebesar 0,000 yang berarti sangat signifikan karena memenuhi persyaratan yaitu $< 0,005$. Hal tersebut menunjukkan H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya terdapat pengaruh *gatekeeping* di program Rase *Sing Along* terhadap minat pendengar.

Dalam penelitian ini, dipresentasikan oleh variabel *gatekeeping* dan minat. Variabel *gatekeeping* dalam hal ini adalah *content* program Rase *Sing Along* di Rase FM Bandung. Sementara variabel minat dalam hal ini adalah minat pendengar program Rase *Sing Along* di Rase FM Bandung. Dari konsep *gatekeeping* dan konsep minat, dilakukan penurunan untuk indikator ke dalam operasionalisasi konsep dan kuisioner. Kuisioner inilah yang dijadikan alat untuk teknik pengumpulan data. Hasil penyebaran kuisioner kepada 100 responden dengan hasil mayoritas responden berjenis kelamin wanita sebanyak 52 responden atau setara dengan 52,0%, mayoritas responden berusia diatas 20 tahun sebanyak 62 responden atau setara dengan 62,0%.

Dalam variabel *gatekeeping*, hasil dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terdapat mean yang tinggi pada pernyataan “Konten musik pada program Rase *Sing Along* mampu menimbulkan rasa kebersamaan diantara penikmat musik” dengan nilai mean 4,22. Hal ini menunjukkan bahwa responden sangat setuju bahwa konten musik pada program Rase *Sing Along* mampu menimbulkan rasa kebersamaan diantara penikmat musik. Hasil yang didapatkan dari variabel *gatekeeping* menunjukkan mean yang rendah dengan pernyataan “Konten musik pada program Rase *Sing Along* mampu menimbulkan rasa kebersamaan diantara pemain musik” dengan nilai mean 3,56. Hal ini menunjukkan bahwa konten musik yang ada di program Rase *Sing Along* tidak menimbulkan rasa kebersamaan antara pemain musik.

Dalam variabel minat, hasil yang telah dilakukan oleh peneliti terdapat mean yang tinggi pada pernyataan “Saya mendengarkan program Rase *Sing Along* untuk membuat *mood* lebih baik” dengan nilai mean 4,26. Hal ini menunjukkan bahwa program musik Rase *Sing Along* mampu membuat *mood* pendengar menjadi lebih baik. Pada variabel minat, mempunyai nilai mean terendah yaitu dengan pernyataan “Setelah saya mendengar lagu yang diputar di program Rase *Sing Along* saya mengingat arti lagu yang diputar” dengan nilai mean 3,59.

Dari hasil penelitian yang dilakukan melalui uji pengelola data statistik (SPSS), maka dapat diketahui

bahwa penelitian ini dikatakan valid dan reliabel, dapat dilihat dari seluruh indikator pada variabel independen (*gatekeeping*) maupun variabel dependen (minat) yang didapat dalam kuisioner penelitian. Hasil penelitian yang didapat, bahwa *gatekeeping* yang ada di program Rase *Sing Along* memiliki dampak kepada minat pendengar. Hal ini terbukti dari hasil pengolahan data SPSS yang diambil dari kuisioner yang telah diisi oleh responden.

Dari hasil pengolahan data SPSS yang dapat dilihat dari tabel *corelations*, dapat dilihat bahwa nilai kekuatan hubungan yang terbentuk antara variabel independen yaitu *gatekeeping* dengan variabel dependen yaitu minat memiliki kekuatan yang **Sangat Kuat** yang artinya semakin tinggi penilaian *gatekeeping* maka semakin tinggi pula penilaian terhadap minat pendengar, demikian pula sebaliknya jika semakin rendah penilaian *gatekeeping* maka semakin rendah pula penilaian terhadap minat pendengar. Dari hasil pengolahan SPSS yang dapat dilihat dari tabel *coefficients* dapat dilihat bahwa *gatekeeping* dalam program Rase *Sing Along* memiliki pengaruh terhadap minat pendengar.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengolahan data penelitian secara kuantitatif dan pengujian hipotesis, maka dapat disimpulkan penelitian mengenai pengaruh *gatekeeping* di radio komersial terhadap minat pendengar ini membuktikan bahwa konten program musik Rase *Sing Along* di Rase FM memiliki pengaruh terhadap minat pendengar

Hal ini dibuktikan dari perolehan t_{hitung} yakni 17,251 dan Sig.0,000 dimana hasil t_{hitung} yakni 17,251 $>$ $t_{critical\ value}$ (1,66055 untuk Sig. 0,5). Besarnya pengaruh diperoleh dari *standardized coefficients* beta sebesar 0,867 termasuk kategori **Kuat**. Artinya bahwa *gatekeeping* yang ada di radio komersial yaitu Rase FM dalam konten program Rase *Sing Along* memiliki pengaruh besar bagi minat pendengar.

Lalu saran dari peneliti yang harus dilakukan radio Rase FM yaitu, Berdasarkan respon yang mendapat nilai terendah dari responden pada penelitian tentang pengaruh *gatekeeping* di radio komersial terhadap minat pendengar. Pada variabel X (*gatekeeping*) dengan indikator “Konten musik pada program Rase *Sing Along* mampu menimbulkan rasa kebersamaan diantara pemain musik” dengan nilai mean terendah 3,56. Maka dari itu sebaiknya program Rase *Sing Along* bisa memilih bintang tamu yang sudah memiliki *chemistry* yang memang sudah terbangun agar ketika tampil di program Rase *Sing Along* akan terdengar indah dan selaras.

Berdasarkan respon yang mendapatkan nilai terendah dari responden pada penelitian tentang pengaruh *gatekeeping* di radio komersial terhadap minat pendengar pada variabel Y (minat) dengan indikator “Setelah saya mendengarkan lagu yang diputar di program Rase *Sing Along*, saya mengingat arti lirik lagu yang sedang diputar.” Dengan nilai mean 3,59, berarti minat yang ditimbulkan oleh program Rase *Sing Along* kurang dirasakan oleh pendengar. Maka dari itu, sebaiknya ketika lagu selesai

diputar, penyiar bisa menjelaskan makna dari lirik lagu yang telah diputar sebelumnya.

Dan, Melihat hasil dari penelitian ini, diharapkan program *Rase Sing Along* bisa meningkatkan minat pendengar dengan memperhatikan lima komponen *gatekeeping* yaitu, pengaruh individu, rutinitas media, pengaruh organisasi, pengaruh dari luar organisasi, dan ideologi.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Astuti, S. Indra. (2010). *Jurnalisme Radio: Teori dan Praktik*. Simbiosis Rekatama Media.
- [2] Djamarah, S. B. (2011). *Psikologi Belajar*. Rineka Cipta.
- [3] Kriyanto, R. (2014). *Teknik Praktis: Riset Komunikasi*. Kencana.
- [4] McQuail, D. (2010). *McQuail's Mass Communication Theory*. SAGE Publications Ltd.
- [5] Muannas, M. (2018). Proses Gatekeeping Terkait Redistribusi Konten Media Sosial: Perspektif Generasi Z. *Jurnal Jurnalisa*, 4(2), 256–270. <https://doi.org/10.24252/jurnalisa.v4i2.6898>
- [6] Sarwono, S. W. (2010). *Teori-Teori Psikologi Sosial*. Rajawali Pers.
- [7] Shoemaker, P. J., & Reese, S. D. (1996). *Mediating The Message : Theories of Influences on Mass Media Content*. Second Edition.
- [8] Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- [9] Tribunjabar.id. (2019). *Soal Pembatasan Siaran & Tayangan Beberapa Lagu Berbahasa Inggris, Apa Kata KPID & Radio di Bandung?*
www.jabar.tribunnews.com.
<https://jabar.tribunnews.com/2019/02/27/soal-pembatasan-siaran-tayangan-beberapa-lagu-berbahasa-inggris-apa-kata-kpid-radio-di-bandung>
- [10] Wijananto, A., Suraji, Magfiroh, H., & Nahrowi, A. (2013). *Panduan Jurnalis Radio Untuk Perdamaian*. Search For Common Ground (SFCG) Indonesia.